

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kecurangan (*Fraud*) keuangan atau korupsi telah menjadi masalah serius di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di Amerika Serikat, kecurangan keuangan telah berkembang secara luas (Sobel dalam Wilopo, 2006). Spathis (dalam Wilopo, 2006) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kecurangan keuangan menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan keuangan di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen. Seperti yang terjadi pada tahun 2002 yaitu terkuaknya skandal kecurangan yang dilakukan oleh ENRON dengan KAP *Arthur Andersen*. Dari kasus ENRON ini ditemukan kecurangan pada pemanipulasian laba yang seharusnya perusahaan tersebut mengalami kerugian, namun pihak manajemen memanipulasinya dengan menaikkan laba. Hal ini dilakukan manajemen agar perusahaan tidak kehilangan investor, namun yang terjadi adalah pemanipulasian ini mengakibatkan perusahaan memiliki utang yang tinggi dan perusahaan mengalami kebangkrutan (Tuanakotta, 2007 dalam Sihombing, 2015).

Di Indonesia kasus manipulasi atau tindakan kecurangan juga dilakukan oleh PT KIMIA FARMA, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi. Perusahaan ini telah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 2001. Manajemen melakukan

manipulasi laba dengan meningkatkan laba senilai Rp 36.000.000.000,-. Hal tersebut dapat merugikan investor dan juga BAPEPAM. Kasus yang terjadi pada PT KIMIA FARMA ini mengakibatkan harga saham perusahaan ini menjadi turun drastis setelah kasus tersebut terungkap (Tuanakotta, 2007 dalam Sihombing, 2015).

Umumnya kecurangan keuangan berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang sering dilakukan adalah dengan memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan tindakan mark-up yang merugikan keuangan negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan keuangan. Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi tertinggi di dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, beberapa direksi BUMN dan swasta masuk ke pengadilan, kasus-kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggara pemilu, dan DPRD.

Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* membuktikan bahwa 58 % kasus laporan kecurangan dilakukan pada level manajerial, 36 % dikerjakan oleh manajer dengan tidak melibatkan orang lain, dan 6 % dilakukan oleh manajer melalui kolusi bersama karyawan (Rini, 2012). Sehingga sebenarnya pelaku tindak kecurangan itu bisa dilakukan pada semua level manajerial. Lebih lanjut hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (1997) menemukan bahwa 83% kecurangan justru dilakukan oleh pemilik perusahaan, sedangkan kejahatan yang pelakunya manajemen mendapatkan bukti sebesar lebih dari 50%.

Tingkat kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan terjadi karena setiap perusahaan dituntut untuk selalu melakukan perbaikan dalam kinerjanya. Kinerja perusahaan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan tinggi. Namun apabila perusahaan memiliki penurunan kinerja sehingga laba yang dihasilkan ini menurun maka manajemen cenderung akan melakukan kecurangan agar nilai perusahaan tetap baik. Hal ini dilakukan dengan cara memanipulasi atau menaikkan laba yang tidak sesuai dengan seharusnya.

Pada sisi lain, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kinerja yang dicerminkan dengan kinerja laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan perusahaan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga mencerminkan hasil kinerja dan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan serta masyarakat luas. Dengan meningkatnya kasus skandal kecurangan keuangan di dunia menyebabkan berbagai pihak mengasumsikan bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen et al., 2009).

Kasus skandal yang terjadi pada perusahaan public di dunia, salah satunya adalah ENRON telah menurunkan kepercayaan investor. Pada saat kasus tersebut muncul banyak media yang meliput mengenai perkembangan kasus manipulasi laporan keuangan pada ENRON dan perusahaan lainnya yang melakukan kecurangan. Media melaporkan bahwa perusahaan-

perusahaan tersebut telah menyalahgunakan laporan keuangan untuk menaikkan nilai saham dan juga rating perusahaan (Baban, 2012).

Terdapat beberapa model dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan keuangan. *Fraud Triangle Model* menjelaskan bahwa *Fraud* dipengaruhi oleh *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*. Sedangkan *Fraud Diamond* memperluas bahwa *Fraud* dipicu tidak hanya oleh *Pressure (financial stability and external pressure)*, *Opportunity (nature of industry and ineffective monitoring)* dan *Rationalization*, tetapi juga *Capability*. Gbegi dan Adebisi (2013) menyarankan bahwa kecurangan keuangan akan semakin rentan terjadi jika berada pada lingkungan mekanisme *corporate governance* yang lemah. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Sehingga tindakan kecurangan akan terjadi pada perusahaan yang mekanisme *corporate governance*-nya lemah.

Tindakan kecurangan (*fraud*) dilandasi oleh adanya penerapan mekanisme *corporate governance* yang kurang baik. Di dalam sebuah perusahaan seharusnya mengandung prinsip-prinsip mekanisme *corporate governance* yang baik sehingga perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik pula. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu cara untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menambah nilai perusahaan. Dalam konsep ini ada dua hal yang diperhatikan yaitu kepentingan pemegang saham untuk mendapatkan informasi terkait

laporan keuangan yang tepat dan juga kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara andal. Mekanisme *corporate governance* merupakan sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mekanisme dalam mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua yaitu, mekanisme internal yang terdiri dari konsentrasi kepemilikan; *board of directors*; dan kompensasi eksekutif, mekanisme eksternal terdiri dari market untuk pengendalian perusahaan (Wong, 2013).

Dari uraian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud diamond* yang sudah dimodifikasi sesuai dukungan beberapa hasil penelitian, yaitu memasukkan mekanisme *corporate governance* dan lingkungan yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Penelitian ini akan menguji apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan keuangan dalam *Fraud Diamond* akan semakin kuat jika berada dalam sistem nilai mekanisme *corporate governance* yang lemah. Penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *fraud diamond* dengan berbasis pada peta karakteristik Indonesia masih jarang dilakukan di Indonesia.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi?
7. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
8. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi?
9. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
10. Apakah *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk menguji apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
3. Untuk menguji apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk menguji apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
5. Untuk menguji apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Untuk menguji apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.
7. Untuk menguji apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
8. Untuk menguji apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

9. Untuk menguji apakah *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
10. Untuk menguji apakah *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* melalui mekanisme *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan *fraud* laporan keuangan dan juga penerapan mekanisme mekanisme *corporate governance*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemegang saham, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan tentang informasi yang terkait dengan pertimbangan para pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi mereka dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan agar perusahaan senantiasa memberikan laporan keuangan yang sesuai dan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.
- c. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan materi pembelajaran dan juga sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.